

Variasi Bahasa Dalam Film Animasi Nussa & Rara Di Youtube

Ulfa Kumia

Universitas Muslim Indonesia

ulfa.kumia@umi.ac.id

Pahrul. R

Universitas Muslim Indonesia

fakhrelnjab@gmail.com

Abstract : This study aims to determine the description of literacy in the form of language alteration in the Nussa & Rara animated film episode "Learning Honest". This research is a qualitative descriptive. The provision of information is carried out by following and listening and mastering linguistic data in the form of oral information in the broadcast source of the Nussa & Rara Animated Film. The technique is a listening technique, free to engage in conversation and a note-taking technique. The data analysis method used is the agih method and the technical reading agih method. The results of this study show the form of language variation in this animated film consisting of variations from speakers, variations in terms of formality, users and variations in terms of facilities. 1) the variety of language in terms of speakers is colored by the Jakarta dialect, 2) the alteration in terms of formality using standard and relaxed languages, 3) educational registers give a lot of color in the variety of users, and 4) variations in terms of means of using spoken means in the broadcast of this animated film.

Kata kunci: *literacy, language, variations, animated film Nussa and Rara.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan pola bahasa dalam komunikasi digital remaja dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memadukan perspektif linguistik, sosiologi, dan teknologi informasi. Transformasi pola bahasa di ruang digital menjadi semakin signifikan seiring meningkatnya intensitas penggunaan platform seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok dalam kehidupan sehari-hari remaja. Data penelitian diperoleh melalui observasi komunikasi digital dalam grup percakapan daring dan dokumentasi tangkapan layar percakapan yang dianalisis secara tematik menggunakan kerangka linguistik dan interpretasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja mengembangkan pola bahasa baru yang dicirikan oleh pemendekan kata, penggunaan singkatan kreatif, pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta integrasi simbol visual seperti emoji dan stiker sebagai bagian dari struktur pesan. Dari perspektif sosiologis, pola bahasa tersebut berfungsi sebagai identitas kelompok dan sarana membangun kedekatan sosial dalam komunitas digital. Sementara itu, fitur platform digital seperti auto-suggestion, algoritma rekomendasi, dan kemudahan penggunaan stiker terbukti memengaruhi pilihan bahasa dan ekspresi komunikasi remaja. Temuan ini menegaskan bahwa perubahan bahasa dalam komunikasi digital tidak bersifat acak, melainkan dibentuk oleh interaksi antara faktor linguistik, dinamika sosial, dan pengaruh teknologi.

Kata kunci: *Komunikasi digital, bahasa remaja, perubahan bahasa, sosiolinguistik*

Pendahuluan

Di era saat ini, media sosial telah menjadi sebuah media yang mempunyai potensi dalam berbagi informasi serta dapat bekerja sama dengan pengguna yang lainnya untuk membuat karya. Shirky mengatakan bahwa sosial media adalah suatu software yang bisa dijadikan untuk bekerja sama, berinteraksi, serta memberikan atau membuat konten yang dapat dibagikan kepada pengguna lain (Imam, 2011). Dengan media sosial, masyarakat dapat mencari informasi, hiburan, dan berinteraksi kepada pengguna lain di sosial media. Youtube adalah suatu aplikasi layanan dari Google (Musanna, 2024) (Musaanna, 2022) yang menyediakan fasilitas penggunaanya dalam berkomunikasi dengan pengguna yang lain serta dapat digunakan untuk mengupload video secara gratis. Sebab adanya youtube, masyarakat bisa dengan mudah mengakses video serta dapat diakses oleh berbagai macam kalangan atau dapat digunakan oleh kalangan orangtua sebagai daya maksimal. Youtube sebagai sosial media yang didalamnya terdapat konten video-video hiburan, misalnya animasi yang banyak disukai oleh kanak-kanak seperti film animasi Nussa Official, Upin & Ipin, Masya and The Bear, Naruto, dsb.

Bahasa adalah bunyi yang arbitrer dan mempunyai makna. Bahasa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai alat berkomunikasi dan mengutarakan ide-ide baik secara tertulis maupun lisan. Bahasa juga dapat menampung pikiran dan perasaan untuk menimbulkan adanya saling memahami antar penutur dan mitra tutur. Indonesia terdapat tiga bahasa dengan status yang berbeda-beda. Ketiga bahasa tersebut yaitu bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa asing. Namun, bahasa yang ditetapkan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara adalah bahasa Indonesia.

Kajian sosiolinguistik merupakan ilmu yang menekuni tentang variasi bahasa bersumber pada latar balik sosial penuturnya. kadangkala mencuat kesalahan dalam penafsiran sosiolinguistik serta ilmu sosiologi bahasa menurut J.A Fishman (Chaer dan Agustina, 2004) kajian ilmu sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif, cenderung mengulas pemakaian bahasa bersumber pada opsi penutur yang terpengaruh oleh aspek latar penuturnya. Sebaliknya kajian sosiologi bahasa bersifat kuantitatif yang cenderung menekuni aspek sosial yang dapat jadi pemicu pertumbuhan bahasa.

Latar belakang dari penutur yang bermacam-macam memunculkan berbagai macam variasi bahasa. Bahasa mempunyai beragam karena bahasa digunakan oleh sekelompok manusia dalam bekerja sama, serta berkomunikasi. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar manusia yang terdiri dari berbagai jenis yaitu laki-laki, wanita, lansia, dan remaja yang berinteraksi dari berbagai kalangan kehidupan (Kushantanti, 2005).

Animasi Nussa & Rara bisa menjadi media yang menyampaikan pesan. Perihal itu disebabkan karena (1) Animasi ini sangat digemari oleh anak kecil serta pemerannya bisa menjadi contoh yang baik (2) animasi ini menggambarkan dunia kanak-kanak serta aktivitas keseharian sehingga anak-anak bisa mencontohi perilaku yang terdapat dalam animasi film itu (3) priode kanak-kanak merupakan priode yang sangat baik dalam proses meniru kepribadian karena wujud dari peniruan itu akan tertanam dalam diri kanak-kanak hingga mereka tumbuh besar.

Karakter utama pada film animasi ini yaitu Nussa & Rara. Mereka adalah karakter yang ideal untuk anak kecil dengan karakteristik yang kekanak-kanakan. Nussa & Rara tidak hanya memiliki kepribadian yang suka bermain, suka bertanya dan berimajinasi, mereka juga mempunyai sifat-sifat baik yang perlu diikuti oleh kanak-kanak. Misalnya, ketaatan pada ajaran agama islam. Film

animasi Nussa & Rara terdapat ajaran moral disetiap cerita serta karakter anak yang dibawakan Nussa & Rara menjadi ciri khas tersendiri dari animasi ini.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengangkat topik tentang Variasi bahasa berdasarkan pada film animasi Nussa & Rara di Youtube tersebut. Dengan menganalisis animasi tersebut, penulis berharap dapat memahami variasi bahasa berdasarkan penuturnya, penggunaannya, keformalannya dan penuturnya. Oleh karena itu topik penelitian ini adalah “Variasi bahasa dalam film animasi Nussa & Rara di youtube”

Penelitian tentang variasi bahasa terhadap kajian Sociolinguistik sebelumnya telah diteliti pada skripsi “Variasi bahasa Arab pada film Al-Fatih” oleh Maulana pada tahun 2012 dan jurnal “Variasi bahasa pada dialog film Red Cobex” Oleh Nurunnisa’ Al Fitriyah tahun 2013 serta pada jurnal “Variasi bahasa pada tayangan Kick Andy dalam episode Ngilmu sampe mati” oleh Fitri Puji Rahmawati dan Sumariam pada tahun 2016.

Penelitian sebelumnya yang berjudul “Varian Arab dalam Film Fatih” meneliti varian bahasa terkait dengan tingkat formalitas berdasarkan usia, pekerjaan, bangsawan, pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi. Film ini memiliki cerita yang berlatar kerajaan. Oleh karena itu, terdapat berbagai bentuk perubahan bahasa dalam film. Salah satu contohnya adalah penggunaan beberapa bahasa standar dalam adegan pertemuan dengan alien, dan penggunaan beberapa bahasa yang dikenal dalam adegan percakapan dengan orang-orang seusia tetapi pada kesempatan tidak resmi. Kesamaan antara penelitian di atas dan penelitian ini adalah keduanya mempelajari variasi bahasa. Sumber data yang digunakan sama yaitu film. Bedanya, film dalam penelitian sebelumnya menggunakan bahasa Arab, dan tingkat formalitas diselidiki berdasarkan usia, pekerjaan, bangsawan, pendidikan, dan latar belakang sosial ekonomi. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sumber data berupa film animasi berbahasa indonesia, dan diteliti variasi bahasa yang digunakan berdasarkan penutur, keformalan, penggunaan dan sarana.

Penelitian kedua yang di jadikan sebagai tinjauan pustaka yaitu “ Variasi bahasa pada dialog film Red Cobex” pada tahun 2013. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan variasi dialek dan variasi sosiolek dalam dialog film Red Cobex. Persamaan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menjadikan variasi bahasa sebagai objek penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini fokus pada variasi bahasa dari segi penutur sedangkan yang sebelumnya fokus pada variasi bahasa dari segi keformalan.

Penelitian selanjutnya yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka yaitu “Variasi bahasa pada tayangan Kick Andy dalam episode Ngilmu sampe Mati” penelitian ini meneliti bentuk variasi bahasa dalam tayangan acara tersebut. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variasi bahasa dari segi keformalan, penutur, penggunaan dan sarana dengan teori yang sama oleh Chair. Yang membedakan adalah sumber yang diteliti pada penelitian sebelumnya bukan berupa film animasi.

Varian bahasa ini dapat dibedakan menjadi empat varian, yaitu: bentuk, penutur, penggunaan, dan sarana. Keberagaman bahasa formal terlihat pada penggunaan ragam bahasa yang santai dan ramah pada Andy sebagai pembawa acara dan Diana sebagai mitra tutur. Pemilihan keragaman ini, paling utama dengan pembicara sebagai arah pembicaraan, sepenuhnya untuk membuat acara menjadi segar dan santai, dan terlihat akrab. Bagi penutur, perubahan bahasa yang nyata adalah penggunaan dialek.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari film animasi berjudul Nussa dan Rara di Youtube. Penulis menggunakan variasi bahasa yang digunakan dalam dialog antar aktor dalam film animasi. Sumber data yang digunakan hanya pada plot yang berjudul “Nussa: Belajar Jujur”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh pada penelitian ini bersifat kualitatif, yang berupa kalimat. Kemudian perolehan data tersebut akan dijabarkan secara deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan bentuk variasi bahasa yang digunakan antar tokoh.

Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik berbicara bebas. Teknik mendengarkan bebas percakapan adalah teknik pengumpulan data yang tidak berpartisipasi dalam proses percakapan dan menggunakan bahasa mendengarkan. Setelah itu dilanjutkan dengan menggunakan teknik note-taking, yaitu teknik yang menangkap data dengan cara merekam hasil mendengarkan data pada kartu data (Kesuma, 2007).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih adalah metode analisis, dan alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang dipelajari (Sudaryanto, 1993:15). Kedua, teknik mark reading, yaitu teknik analisis data dengan “membaca tanda” dalam struktur. Pemarkah juga disebut dengan penanda ((Sudaryanto, 1993).

Analisis Variasi Bahasa Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Di Youtube

Sosiolinguistik berasal dari sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah suatu kajian yang objektif mengenai manusia di dalam lingkungan masyarakat, tentang lembaga-lembaga dan tentang proses sosial yang terjadi di dalam masyarakat, sedangkan linguistik adalah bidang ilmu bahasa atau ilmu yang mengkaji tentang bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah antardisiplin ilmu yang mempelajari tentang bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu sendiri didalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2004). Situasi yang dihasilkan merupakan dorongan sosial yang memicu terjadinya perubahan penggunaan bahasa di tengah lingkungan yang beraneka ragam.

Variasi bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan penutur yang tidak homogen. Ada dua pandangan tentang variasi bahasa ini. Pertama, mutasi dilihat sebagai akibat dari keragaman sosial pemakai bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Oleh karena itu, variasi bahasa merupakan hasil dari keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa sudah ada untuk memainkan perannya sebagai sarana interaktif dalam berbagai kegiatan masyarakat. Kedua pandangan tersebut dapat diterima atau ditolak. Jelas, variasi bahasa dapat diklasifikasikan menurut keberadaan keanekaragaman sosial dan fungsi kegiatan sosial. Namun Halliday membedakan varian bahasa berdasarkan pemakai (dialek) dan pemakaian (register)

1. Variasi bahasa berdasarkan penutur, terbagi menjadi beberapa bagian yaitu idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek
 - a. Idiolek merupakan ragam bahasa yang sifatnya perindividu. Suatu masyarakat memiliki variasi bahasanya masing-masing inilah yang disebut dengan idiolek
 - b. Dialek merupakan ragam bahasa dari sebagian besar kelompok masyarakat yang berda disuatu wilayah atau tempat tertentu.
 - c. Kronolek merupakan ragam bahasa yang dipakai oleh kelompok masyarakat sosial pada masa atau priode tertentu.
 - d. Sosiolek merupakan variasi bahasa berdasarkan pada golongan, status, serta kelas sosial para penuturnya. pada variasi terbagi menjadi beberapa bagian yaitu (1) variasi bahasa berdasarkan tingkat usia; (2) variasi bahasa berdasarkan tingkat pendidikan para pengguna bahasa; (3) variasi bahasa berdasarkan seks, ini merupakan variasi bahasa yang terkait

dengan jenis kelamin dalam hal ini pria atau wanita. Misalnya, variasi bahasa yang digunakan oleh ibu-ibu akan berbeda dengan variasi bahasa yang digunakan oleh bapak-

bapak; (4) variasi bahasa dari segi profesi, merupakan variasi bahasa yang terkait dengan jenis profesi atau pekerjaan para pengguna bahasa tersebut. Misalnya, variasi yang digunakan oleh para buruh, guru, mubalik, dokter tentu mempunyai perbedaan variasi bahasa; (5) variasi bahasa berdasarkan tingkat kebangsawanan, merupakan variasi yang terkait dengan tingkat dan kedudukan penulir (kebangsawanan atau raja-raja) dalam masyarakat. Misalnya, adanya perbedaan variasi bahasa bidang kosakata, seperti kata mati digunakan untuk masyarakat biasa sedangkan para raja menggunakan kata mangkat.

Berkaitan dengan variasi bahasa berdasarkan tingkat golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya, dikenal juga adanya variasi bahasa akrolek, basilek, vulgal, slang, kulokial, jargon, argoi, dan ken.

- 1) Akrolek merupakan variasi bahasa sosial yang dianggap lebih tinggi dari variasi sosial lainnya;
 - 2) Basilek merupakan variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi;
 - 3) Vulgal merupakan variasi sosial dengan karakteristiknya terlihat pada pemakaian bahasa yang kurang terpelajar;
 - 4) Slang merupakan variasi sosial yang sifatnya rahasia atau khusus;
 - 5) Kulokial merupakan variasi sosial yang merupakan bahasa singkatan dalam kehidupan sehari-hari namun bukan merupakan bahasa tulis. Seperti, prof (professor), dok (dokter), let (letman), nda (tidak), dsb.
 - 6) Jargon merupakan variasi sosial yang dipakai secara terbatas pada sekelompok masyarakat sosial tertentu.
 - 7) Argot merupakan variasi sosial yang dipakai secara terbatas pada profesi tertentu yang sifatnya rahasia.
 - 8) Ken merupakan variasi sosial dibuat dengan nada kiasan, dengan intonasi yang dibuat-buat yang penuh kepura-puraan. Seperti, variasi bahasa oleh seorang pengemis.
2. Variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya.

Variasi bahasa berdasarkan pada pemakaian atau fungsinya yang disebut fungsiolek atau register merupakan variasi bahasa yang terkait bahasa itu dipakai dalam keperluan atau bidang apa. Seperti, bidang pertanian, militer, jurnalistik, pendidikan, perdagangan, dsb. Variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya yang sangat terlihat karakteristiknya yaitu dalam perbendaharaan kosakatanya. Pada setiap bidang kegiatan terkadang memiliki kosakata khusus yang tidak digunakan pada bidang lain. contohnya, bahasa yang terdapat pada karya sastra terkadang penggunaan katanya ditekan dari segi estetis kemudian dipilih dan dipakailah perbendaharaan kata yang tepat. Ciri tertentu dari ragam bahasa jurnalistik yaitu bersifat sederhana, komunikatif, serta ringkas. Sederhana disebabkan karena harus mudah dipahami; komunikatif sebab berita yang disampaikan oleh jurnalis harus tersampaikan dengan tepat; serta ringkas dikarenakan ruang yang terbatas (pada media cetak), serta keterbatasan waktu (pada media elektronik). Kesimpulannya ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang memperlihatkan perbedaan yang dilihat dari segi siapa yang menggunakan bahasa itu.

3. Variasi bahasa berdasarkan tingkat keformalan. Dalam hal ini terbagi menjadi lima bagian yaitu :
 - a. Ragam bahasa beku, merupakan variasi bahasa yang sangat formal, yang dipakai dalam kondisi serius dan hikmat. Seperti, pada saat upacara kenegaraan, khutbah, dll.
 - b. Ragam bahasa resmi, merupakan variasi bahasa yang dipakai dalam berpidato kenegaraan, surat menyurat, rapat dinas, dsb.
 - c. Ragam bahasa usaha (konsultatif), merupakan variasi bahasa yang biasa digunakan pada percakapan disekolah, rapat-rapat dan pembicaraan yang orientasinya terdapat dalam hasil atau produksi.
 - d. Ragam akrab, merupakan variasi bahasa yang lazim dipakai oleh sesama penutur yang sudah memiliki hubungan akrab, bahasa yang digunakan biasanya singkat dan terkadang tidak jelas yang hanya dipahami oleh sesama penuturnya.
 - e. Ragam santai (casual), merupakan gaya bahasa yang dipakai pada kondisi yang tidak resmi untuk bercakap-cakap bersama keluarga atau teman dekat pada jam istirahat, dsb.
4. Variasi bahasa berdasarkan pada sarana atau jalur yang digunakan. Seperti sarana telegraf, telepon, radio, yang memperlihatkan adanya perbedaan dari variasi bahasa yang dipakai. Salah satunya merupakan variasi atau ragam bahasa lisan atau bahasa tulisan yang pada hakikatnya memperlihatkan susunan yang tidak sama.

Sekelompok orang biasa pada tempat yang sama, berbicara dengan ragam bahasa yang sama, atau dengan bahasa baku yang sama (Alwasilah, 1993:37). Kemudian mereka akan menentukan kesepakatan serta kaidah penggunaan bahasa yang ada kaitannya pada faktor budaya dengan masyarakat tersebut (Wijana, 2006:11). Didasarkan pada pernyataan tersebut, bisa disimpulkan bahwa setiap orang merupakan bagian komunitas fonetik pada lingkup dialek. Jika setiap individu mempunyai perpustakaan bahasa yang luas, maka mereka akan dapat berkomunikasi dalam berbagai dialek serta bahasa yang lain. Hartman dan Bagau menyatakan bahwa variasi bahasa ini dibedakan berdasarkan kriteria berikut : (1) latar belakang geografis serta sosial penutur, (2) media yang dipakai, (3) subjek (Chaer dan Agustina, 2004:81).

Penelitian ini akan didasarkan pada teori variasi bahasa atau keragaman bahasa, yang dianggap sebagai akibat dari keberagaman sosial pengguna bahasa serta keberagaman manfaat bahasa. Variasi bahasa dibagi menjadi banyak macam, diantaranya yaitu variasi berdasarkan penuturnya, variasi berdasarkan penggunaannya, variasi berdasarkan bentuk, serta variasi dari segi sarana.

1. Variasi berdasarkan penuturnya yang terdiri dari idiolek, dialek, sosiolek serta kronolek. Idiolek adalah ujaran individu yang unik dimiliki oleh perseorangan (Alwasilah, 1993:43). Dialek merupakan suatu ragam bahasa yang dikaitkan dengan sekelompok penutur tertentu dan saling mengerti dengan ragam-ragam lainnya (Alwasilah, 1993:43). Sosiolek adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Kronolek atau dialek temporal yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu.
2. Variasi berdasarkan pemakainnya.

Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya yang disebut fungsiolek, ragam, atau register. Variasi ini dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa, misalnya bidang sastra, perikanan, jurnalis.

3. Variasi berdasarkan tingkat keformalan yang terdiri dari ragam usaha, ragam santai, ragam beku, ragam resmi, dan ragam akrab.

Ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat dan upacara-upacara resmi. Ragam resmi atau formal yaitu variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Ragam bahasa usaha (konsultatif) merupakan ragam bahasa yang digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah dan rapat. Ragam santai adalah ragam yang dipakai pada situasi santai. Ragam bahasa akrab merupakan ragam bahasa yang dipakai sesama teman yang sudah dekat, akrab serta keluarga.

4. Variasi berdasarkan pada sarana yang dipakai. Dari segi sarana yang dipakai terbagi menjadi dua, yaitu ragam bahasa tulisan dan ragam bahasa lisan yang disampaikan dengan lisan serta dibantu oleh aspek-aspek lebih suprasegmental sebaliknya variasi bahasa tulis tidak menggunakan unsur suprasegmental.

Variasi bahasa adalah bagian ragam bahasa yang penggunaannya dikondisikan dengan manfaat serta situasinya, dengan tidak mengabaikan aturan-aturan utama yang berlaku pada bahasa yang bersangkutan. Pada dasar ini, ragam bahasa atau variasi bahasa tidak dapat mengesampingkan unsur nonlinguistik selain unsur linguistiknya.

Variasi Bahasa Dalam Film Animasi Nussa & Rara Di Youtube

Nussa & Rara merupakan kisah film animasi yang sangat atraktif. Mengisahkan kehidupan anak-anak kecil yang dikemas dengan Islam. Inilah sinopsis tayangan Nussa dan Rara bagian pertama. Film animasi islami ini sedang menjadi trending. Hal ini karena animasi kartun Nussa dan Rara merupakan salah satu film animasi produk kreatif dari pemuda tanah air. Film ini dirilis pada 20 November 2018 lalu, kala itu bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Film ini menceritakan tentang edukasi atau pembelajaran mengenai islam. Sehingga anak-anak akan lebih mudah memahami islam. Animasi kartun Nussa dan Rara dibuat dengan baik dari segi audio, animasi, pesan, materi dan masih banyak lagi yang lainnya. Tokoh Nussa dan Rara memunculkan cerita keseharian kakak beradik yang mau belajar untuk bersikap baik, berpikir positif, serta mensyukuri banyak hal yang mereka alami. Nilai-nilai keagamaan dimunculkan dalam film ini, yang diharapkan dapat menjawab kebutuhan film anak Indonesia. Film animasi islami berdurasi sekitar tiga menit ini merupakan hasil kreasi anak bangsa yang produksi dari rumah animasi The Little Giantz, hingga saat ini mencapai jutaan viewers. Keberhasilan film animasi islami Nussa dan Rara ini juga dilatar belakangi pengalaman mereka dalam mengerjakan proyek film animasi luar negeri seperti disney.

Film animasi Nussa dan Rara ini merupakan salah satu jenis karya sastra bergenre fiksi realistik, di mana isi ceritanya mengungkapkan dan menggambarkan sebuah kisah kehidupan sehari-hari sebagai contoh atau guna memberikan contoh untuk dapat diikuti atau dicontoh khususnya memberikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai segala hal dan pengetahuan tentang hidup

dan kehidupan khususnya pengetahuan mengenai sikap diri dan kehidupan yang baik, benar, sesuai dengan ajaran agama, norma, dan aturan di dalam kehidupan.

1) Variasi Bahasa berdasarkan Penutur

Variasi berdasarkan penutur terlihat pada penggunaan dialek Jakarta yang terkadang digunakan oleh para pemeran animasi Nussa & Rara tersebut. Sebagaimana terlihat pada tuturan berikut ini:

Nussa: Jujur itu membuat hati tenang

Abdul: Iya Nussa

Nussa: Sebaliknya kalau kita curang bikin hati jadi gelisah. Walau nilai 100 tapi kamu sendiri tetap nggak ngerti kan?

Syifa : Dulu Syifa juga sama kayak kamu dul, suka nggak ngerti kalau belajar online. Tapi sejak pakai ruang guru jadi ngerti deh.

Nussa: Bener tuh dul. Selama pandemi pakai ruang guru membantu kita banget untuk belajar online.

Abdul: Emang diruang guru kita bisa apa aja sih?

Nussa menjelaskan tentang cara penggunaan aplikasi ruang guru.

Abdul: Wah.. aku juga mau pake ruang guru.

Dialek yang sampai pada proses komunikasi tersebut sering terjadi pada proses komunikasi yang santai. Kata nggak ngerti, nggak pake, serta kata emang merupakan beberapa bentuk kata dari dialek Jakarta.

Ragam bahasa ini terlihat jelas dari beberapa kata-kata yang memperlihatkan bentuk dialek Jakarta yang terkesan gaul dengan ciri khasnya tersendiri, seperti penggunaan kata aku dan penambahan kata seperti : apa aja sih, ngerti deh, bener tuh. Kata sih, deh dan kata tuh menjadi ciri dari dialek penutur bahasa tersebut.

2) Variasi Bahasa berdasarkan Penggunaan

Variasi bahasa berdasarkan penggunaan terlihat pada penggunaan register. Register adalah ragam bahasa tertentu yang digunakan untuk maksud tertentu. Menjadi kebalikan dari dialek regional atau dialek sosial (Alwasilah, 1993:63). Register yang terlihat jelas pada komunikasi tersebut yaitu register dibidang pendidikan. Terlihat pada tuturan bentuk register sebagai berikut:

Guru: selamat untuk kalian semua, karena kalian semua mendapat nilai 100.

Seluruh siswa bersorak bahagia dan mengucapkan “alhamdulillah”

Guru : Dan yang paling penting selalu jujur dalam mengerjakan tugas, bukan mengambil jalan pintas. Oke anak-anak!! Semangat terus belajar yaa dan tetap jaga kesehatan.

Register pendidikan yang mewarnai situasi percakapan tersebut sangat terlihat jelas ketika seorang guru menyampaikan dengan menggunakan bahasa edukasi kepada siswa siswinya, seperti terdapat pada kalimat: “yang paling penting selalu jujur dalam mengerjakan tugas, bukan mengambil jalan pintas”. Kata dan frasa tersebut memperlihatkan bagaimana seorang guru memberikan edukasi pada siswa siswinya.

3) Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Ragam bahasa yang digunakan dalam animasi Nussa & Rara adalah ragam bahasa edukasi dan santai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ragam bahasa tersebut digunakan untuk tujuan melatih hati penontonnya, guna memberikan contoh agar bisa diikuti khususnya memberikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai segala hal dan pengetahuan tentang hidup dan kehidupan, khususnya pengetahuan mengenai sikap diri, kehidupan yang baik dan benar, sesuai dengan ajaran agama, norma, dan aturan di dalam kehidupan.

Ragam bahasa yang digunakan pada film animasi Nussa & Rara adalah gabungan ragam bahasa baku dan santai. Ragam bahasa baku digunakan pada saat situasi mengajar. Film animasi Nussa & Rara merupakan salah satu animasi yang memberikan edukasi kepada para penontonnya, terutama kepada anak-anak usia dini. Salah satu bentuk tuturannya yaitu:

Guru : Nah, anak-anak tadi adalah cara mengubah satuan berat dari ons ke kilogram. Kalian semua sudah paham kan..?

Murid-murid : Iya pak..

Guru : kalau begitu sekarang kita adakan kuis

Murid-murid : Baik pak

Guru : Nanti tugasnya difoto dan kirimkan ke bapak yah...

Murid-murid : Iya pak

Ragam bahasa santai terlihat ketika Nussa dan teman-temannya mengerjakan tugas kelompoknya seperti tuturan berikut ini:

Syifa : Ini berarti kita harus mengubahnya dari gram ke ons yah..?

Nussa : Iya udah bener. Dul kita udah beres nih, kamu gimana?

Abdul : Dikali apa dibagi yah..

Nussa : kenapa dul?

Abdul : Ini nih aku bingung

Syifa : Lah, kemaris nilai kuis kamu kan 100 dul..

Abdul : Kemarin itu Abdul salin jawabannya dari internet

Syifa : oh jadi kemarin nilai 100 itu hasil copy paste, itu namanya curang dul

Nussa : Abdul begitu pasti karna gak nggerti pelajarannya kan?

Bentuk tuturan diatas menunjukkan ragam bahasa yang santai yang digunakan pada situasi santai. Kosakata dalam ragam bahasa santai ini banyak dipenuhi unsur teksikal dialek. Contohnya pada penggunaan kata udah 'sudah', gak 'tidak' & ngerti 'mengerti'.

Tiga kata tersebut dipengaruhi pada dialek yang digunakan oleh penuturnya. kata ini terpengaruh oleh penggunaan pada dialek Jakarta yang bermakna 'sudah' begitu juga dengan kata gak yang bermakna 'tidak' & kata ngerti berasal dari kata 'mengerti' yang kemudian awalan me- dihilangkan adalah salah satu pengaruh dialek Jawa.

4) Variasi Bahasa dari Segi Sarana

Berdasarkan sarana yang digunakan dalam film animasi Nussa & Rara, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah berbicara atau lisan. Variasi ini dikomunikasikan secara verbal dan dibantu oleh elemen hyperfragment.

Kesimpulan

Literasi variasi bahasa dalam film animasi Nussa & Rara episode "Nussa : Belajar Jujur" berkaitan dengan penggunaan bahasa atau tuturan pelakunya, yaitu mitra tutur mendeskripsikan bahwa terdapat ragam bahasa. Variasi bahasa ini bisa terbagi menjadi empat bagian, yaitu bentuk keformalan, penutur, penggunaannya, dan sarana. Perubahan bahasa formal terlihat pada pemakaian ragam bahasa baku dan santai yang diucapkan oleh guru Nussa, Nussa dan teman-temannya sebagai tokoh film animasi tersebut. Ragam ini dipilih, terutama oleh sutradara untuk memudahkan penonton dalam memahami makna edukasi yang di tayangkan. Berdasarkan penuturnya, perubahan bahasa yang tampak merupakan penggunaan dialek. Dialek yang menambah warna bahasa para pemeran merupakan dialek Jakarta. Perubahan penggunaan bahasa penutur serta mitra tutur memakai register pendidik. Hal tersebut disebabkan oleh bidang dialog serta latar belakang mitra tutur dimaksudkan untuk memberikan pendidikan atau contoh yang baik

bagi setiap penontonnya. Untuk sarana variasi bahasa yang digunakan dalam program film animasi ini mengadopsi variasi bahasa lisan.

Referensi

- Alwasilah, A Chaedar. (1993). *Pengantar Sociolinguistik Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Alwasilah, A.C. (2012). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: Kiblat
- Chaer, A. dan Leonie .A. (2004). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multimedia dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamalia, Iftahul. (2019). *Pesan Akhlak dalam Film Animasi “Nussa & Rara” di Youtube*. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.
- Kesuma, T.M.J. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carastavibooks.
- Kushantanti. (2005). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusnawa, D.(2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Musanna, K. (2022). Efektivitas Kerja Sama (Syirkah) Dalam Bentuk Akad Musaqah. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1), 74–87.
- Musanna, K. (2024). Implementasi Praktik Shopee Paylater Dalam Perspektif Ba’i As-Salam. *TAQNIN: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 6(02).
- Nababan, P.W.J. (1986). *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Ohoiwutun, P. (2007). *Sociolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Visipro.
- Partana, Paina dan Sumarsono. (2002). *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahfitri, Yunita. (2011) Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer, *Jurnal Saintikom* .Vol. 10 No. 3. : STMIK Triguna Dharma, .
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana*. Jakarta: Garuda Pers.
- Suwito. (1985). *Sociolinguistik Pengantar Awal*. Surakarta: Henary Offset.
- Wijana, I.D. (2006). *Sociolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.